

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5.1. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh penyuluhan menggunakan animasi terhadap peningkatan kebersihan mulut pada siswa kelas 4 ini salah satu bagiannya adalah penyuluhan dan pengumpulan data kebersihan gigi dan mulut siswa. Proses tersebut dilaksanakan pada tanggal 1-26 November 2013 yang bertempat di SDN Kotalama I Malang. Populasi siswa kelas 4 di SDN Kotalama I berjumlah 75 siswa yang terdiri dari 3 kelas yaitu 4A, 4B, dan 4C dengan jumlah siswa dari masing-masing kelas sama yaitu 25 siswa. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan cara *judgement sampling*, dengan ukuran subyek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi sejumlah 66 siswa. Subyek penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 50% sebagai kelompok yang diberi penyuluhan menggunakan animasi (33 siswa) dan 50% sebagai kelompok yang tidak diberi penyuluhan menggunakan animasi (33 siswa).

5.2. Gambaran Umum Penelitian

5.2.1. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Usia

Terdapat 3 variasi usia pada siswa kelas 4 di SDN Kotalama I Malang, yaitu 9 tahun, 10 tahun, dan 11 tahun.

Tabel 5.1 Deskripsi Data Usia Responden

No.	Kelompok	Usia						Σ
		9 tahun		10 tahun		11 tahun		
		N	Prosentase	N	Prosentase	N	Prosentase	
1.	Kelompok yang diberi penyuluhan menggunakan animasi	9	27,27%	17	51,51%	7	21,21%	33
2.	Kelompok yang tidak diberi penyuluhan menggunakan animasi	11	33,33%	14	42,42%	8	24,24%	33

Berdasarkan tabel 5.1, kelompok yang diberi penyuluhan menggunakan animasi didominasi oleh siswa berusia 10 tahun dengan prosentase terbanyak yaitu 51,51%. Pada kelompok yang tidak diberi penyuluhan menggunakan animasi didominasi oleh siswa berusia 10 tahun dengan prosentase yaitu 42,42%.

5.2.2. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Siswa kelas 4 SDN Kotalama I Malang yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki jumlah yang bervariasi.

Tabel 5.2 Deskripsi Data Jenis Kelamin Responden

No.	Kelompok	Jenis kelamin				Σ
		Laki-laki		Perempuan		
		N	Prosentase	N	Prosentase	
1.	Kelompok yang diberi penyuluhan menggunakan animasi	17	51,51%	16	48,48%	33
2.	Kelompok yang tidak diberi penyuluhan menggunakan animasi	19	57,57%	14	42,42%	33

Berdasarkan tabel 5.2, dapat dilihat bahwa pada kelompok yang diberi penyuluhan didominasi oleh siswa dengan jenis kelamin laki-laki dengan prosentase 51,51%. Pada kelompok yang tidak diberi penyuluhan juga didominasi oleh siswa berjenis kelamin laki-laki dengan prosentase 57,57%.

5.2.3. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Pemeriksaan Indeks Debris Pertama (Hari ke-1) dan Kedua (Setelah 21 Hari)

Pada kelompok yang diberi penyuluhan maupun tidak diberi penyuluhan menggunakan animasi memiliki skor indeks debris pertama dan kedua yang bervariasi, yang dapat dimasukkan dalam 3 kriteria yang berbeda, yaitu kriteria baik, sedang, dan buruk.

Tabel 5.3 Data Hasil Pemeriksaan Indeks Debris Pada Kelompok Yang Diberi Penyuluhan Menggunakan Animasi

Kelompok		Kriteria						Σ
		Baik		Sedang		Buruk		
		N	Prosentase	N	Prosentase	N	Prosentase	
Diberi penyuluhan menggunakan animasi	Pemeriksaan indeks debris yang pertama	4	12,12%	27	81,81%	2	6,06%	33
	Pemeriksaan indeks debris yang kedua	24	72,72%	9	27,27%	0	0%	33

Berdasarkan tabel 5.3, kelompok yang diberi penyuluhan menggunakan animasi pada pemeriksaan indeks debris yang pertama didapatkan jumlah kriteria terbanyak adalah kriteria sedang, dengan prosentase 81,81%. Pada pemeriksaan indeks debris yang kedua didapatkan jumlah kriteria terbanyak adalah kriteria baik, dengan prosentase 72,72%. Jika dilihat dari prosentase tertinggi, terdapat perubahan antara hasil pemeriksaan indeks debris pertama dan kedua, yaitu dari kriteria sedang menjadi kriteria baik.

Tabel 5.4 Data Hasil Pemeriksaan Indeks Debris Pada Kelompok Yang Tidak Diberi Penyuluhan Menggunakan Animasi

Kelompok		Baik		Kriteria Sedang		Buruk		Σ
		N	Prosentase	N	Prosentase	N	Prosentase	
Tidak diberi penyuluhan menggunakan animasi	Pemeriksaan indeks debris yang pertama	5	15,15%	23	69,69%	5	15,15%	33
	Pemeriksaan indeks debris yang kedua	4	12,12%	26	78,78%	3	9,09%	33

Berdasarkan tabel 5.4, pada kelompok yang tidak diberi penyuluhan menggunakan animasi pada pemeriksaan indeks debris yang pertama didapatkan jumlah kriteria terbanyak adalah kriteria sedang, dengan prosentase 69,69%. Pada pemeriksaan indeks debris yang kedua kriteria sedang juga merupakan jumlah kriteria terbanyak, dengan prosentase 78,78%. Jika dilihat dari prosentase tertinggi, tidak terdapat perubahan antara hasil pemeriksaan indeks debris pertama dan kedua, karena tetap sama yaitu kriteria sedang.

5.3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan pada penelitian tersebar mengikuti distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Terdapat 4 macam data yang digunakan. Masing-masing data tersebut dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu :

1. Data penelitian tentang tingkat kebersihan mulut berdasarkan indeks debris pada kelompok yang diberi penyuluhan menggunakan animasi.
2. Data penelitian tentang tingkat kebersihan mulut berdasarkan indeks debris pada kelompok yang tidak diberi penyuluhan menggunakan animasi.

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Data penelitian tentang tingkat kebersihan mulut berdasarkan indeks debris tersebar mengikuti distribusi normal.

H_1 : Data penelitian tentang tingkat kebersihan mulut berdasarkan indeks debris tersebar tidak mengikuti distribusi normal.

Tingkat Kemaknaan : $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak : jika nilai signifikansi (*p-value*) < α (0,05).

Tabel 5.5. Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok	Variabel	Nilai signifikansi (<i>p-value</i>)	Keterangan
Diberi penyuluhan menggunakan animasi	Indeks debris yang pertama	0,498	Normal
	Indeks debris yang kedua	0,587	Normal
Tidak diberi penyuluhan menggunakan animasi	Indeks debris yang pertama	0,860	Normal
	Indeks debris yang kedua	0,782	Normal

Berdasarkan tabel 5.5, seluruh variabel data yang diuji normalitas, yaitu indeks debris yang pertama dan kedua pada kelompok yang diberi penyuluhan menggunakan animasi serta indeks debris yang pertama dan kedua pada kelompok yang tidak diberi penyuluhan menggunakan animasi didapatkan keputusan H_0 diterima, karena nilai signifikansi (*p-value*) > α (0,05). Dengan demikian, uji yang digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat kebersihan mulut berdasarkan indeks debris yang pertama dan kedua pada kelompok yang diberi penyuluhan menggunakan animasi maupun kelompok yang tidak diberi penyuluhan menggunakan animasi adalah uji t berpasangan (*paired t test*), sedangkan uji yang digunakan untuk mengetahui perbedaan peningkatan kebersihan mulut berdasarkan indeks debris pada kelompok yang diberi

penyuluhan dan kelompok yang tidak diberi penyuluhan menggunakan animasi adalah uji t tidak berpasangan (*independent t test*).

5.4. Tingkat Kebersihan Mulut Berdasarkan Indeks Debris Pada Kelompok yang Diberi Penyuluhan Menggunakan Animasi

Pada hasil uji normalitas data tingkat kebersihan mulut berdasarkan indeks debris pada kelompok yang diberi penyuluhan menggunakan animasi, diketahui bahwa data berdistribusi normal, sehingga untuk mengetahui perbedaan tingkat kebersihan mulut berdasarkan indeks debris yang pertama dan kedua pada kelompok yang diberi penyuluhan menggunakan animasi digunakan uji t berpasangan (*paired t test*). Berikut hasil pengujian dengan menggunakan uji t berpasangan (*paired t test*):

Tabel 5.6 Hasil Uji t Berpasangan Tingkat Kebersihan Mulut Berdasarkan Indeks Debris Pada Kelompok Yang Diberi Penyuluhan Menggunakan Animasi

Variabel	Mean	Standar deviasi	Nilai t hitung	Df	Nilai t tabel	p-value	Keterangan
Indeks debris pertama	1,2385	0,45489	9,326	32	2,03693	0,000	signifikan
Indeks debris kedua	0,5876	0,35197					

Menurut tabel 5.6, didapatkan rata-rata skor indeks debris yang pertama adalah 1,2385 dengan standar deviasi 0,45489, kemudian setelah diberi penyuluhan menggunakan animasi terdapat penurunan pada skor indeks debris yang kedua dengan rata-rata 0,5876 dan standar deviasi sebesar 0,35197. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kebersihan mulut setelah dilakukan penyuluhan menggunakan animasi.

Kesimpulan dari hasil penelitian dapat diambil dengan melihat nilai t hitung dan nilai signifikansi. Jika dilihat dari nilai t hitung, berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai t hitung 9,326 dan nilai t tabel 2,03693. Hal ini menandakan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kebersihan mulut sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan animasi. Jika dilihat dari nilai signifikansi, berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari $\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kebersihan mulut sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan animasi. Dengan kata lain, penyuluhan menggunakan animasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kebersihan mulut.

5.5. Tingkat Kebersihan Mulut Berdasarkan Indeks Debris Pada Kelompok yang Tidak Diberi Penyuluhan Menggunakan Animasi

Pada hasil uji normalitas data tingkat kebersihan mulut berdasarkan indeks debris pada kelompok yang tidak diberi penyuluhan menggunakan animasi, diketahui bahwa data berdistribusi normal, sehingga untuk mengetahui perbedaan tingkat kebersihan mulut berdasarkan indeks debris yang pertama dan kedua pada kelompok yang tidak diberi penyuluhan menggunakan animasi digunakan uji t berpasangan (*paired t test*). Berikut hasil pengujian dengan menggunakan uji t berpasangan (*paired t test*) :

Tabel 5.7 Hasil Uji t Berpasangan Tingkat Kebersihan Mulut Berdasarkan Indeks Debris Pada Kelompok Yang Tidak Diberi Penyuluhan Menggunakan Animasi

Variabel	Mean	Standar deviasi	Nilai t hitung	Df	Nilai t tabel	p-value	Keterangan
Indeks debris pertama	1,3967	0,58847	1,295	32	2,03693	0,205	Tidak signifikan
Indeks debris kedua	1,2706	0,44020					

Berdasarkan tabel 5.7, didapatkan rata-rata skor indeks debris yang pertama adalah 1,3967 dengan standar deviasi 0,58847 dan pada skor indeks debris yang kedua didapatkan rata-rata sebesar 1,2706 dengan standar deviasi 0,44020. Hasil dari proses penghitungan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,205 (lebih dari $\alpha = 0,05$) dan nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ($1,295 < 2,03693$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada skor indeks debris yang pertama dan kedua pada kelompok yang tidak diberi penyuluhan menggunakan animasi.

5.6. Perbandingan Tingkat Kebersihan Mulut Berdasarkan Indeks Debris Pada Kelompok yang Diberi Penyuluhan dan Tidak Diberi Penyuluhan Menggunakan Animasi

Berdasarkan hasil pengujian data, terdapat perbedaan yang signifikan antara indeks debris yang pertama dan kedua pada kelompok yang diberi penyuluhan menggunakan animasi, yang berarti terdapat peningkatan kebersihan mulut yang signifikan pada kelompok ini, sedangkan hasil pengujian data pada kelompok yang tidak diberi penyuluhan menggunakan animasi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara indeks debris pertama dan kedua.

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan peningkatan kebersihan mulut berdasarkan indeks debris pada kelompok yang diberi penyuluhan dan kelompok yang tidak diberi penyuluhan menggunakan animasi adalah uji t tidak berpasangan (*independent t test*). Berikut hasil pengujian dengan menggunakan uji t tidak berpasangan (*independent t test*) :

Tabel 5.8 Hasil Uji t Tidak Berpasangan Perbandingan Tingkat Kebersihan Mulut Berdasarkan Indeks Debris Pada Kelompok Yang Diberi Penyuluhan Dan Kelompok Yang Tidak Diberi Penyuluhan Menggunakan Animasi

Variabel	Mean	Standar deviasi	Nilai t hitung	Df	Nilai t tabel	p-value	Keterangan
Indeks debris pada kelompok yang diberi penyuluhan menggunakan animasi	0,5876	0,35197	-6,962	64	1,99773	0,000	Signifikan
Indeks debris pada kelompok yang tidak diberi penyuluhan menggunakan animasi	1,2706	0,44020					

Berdasarkan tabel 5.8, didapatkan rata-rata skor indeks debris pada kelompok yang diberi penyuluhan sebesar 0,5876 dengan standar deviasi 0,35197. dan pada kelompok yang tidak diberi penyuluhan didapatkan rata-rata skor indeks debris sebesar 1,2706 dengan standar deviasi 0,44020.

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($6,962 > 1,99773$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari $\alpha = 0,05$). Hal ini menandakan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kebersihan mulut berdasarkan indeks debris pada kelompok yang diberi penyuluhan dan kelompok yang tidak diberi penyuluhan menggunakan animasi, sehingga dapat disimpulkan

bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan animasi berpengaruh terhadap peningkatan kebersihan mulut.

